

ABSTRAK

Dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap dunia pendidikan memberikan dukungan akselerasi pembelajaran semakin efektif dan efisien. Melihat perkembangan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) memberikan keleluasaan dan kreativitas guru untuk menyajikan pembelajaran di sekolah menjadi lebih variatif. Adanya TIK membantu guru dan siswa terjadi interaksi lebih intensif dan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya lebih luas tanpa kehilangan kesempatan tatap muka langsung dengan gurunya. Berkenaan dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di sekolah, maka pada penelitian ini ingin mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran gabungan tatap muka dan *on line* dilihat dari 7 dimensi mutu pembelajaran TIK di sekolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran gabungan tatap muka dan *on line* (*blended learning*) dapat diterapkan pada mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK. Penelitian ini tidak memunculkan hipotesis karena lebih diarahkan untuk mendeskripsikan kenyataan yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kombinasi (kuantitatif dan kualitatif). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di tiga SMK yang berbeda yaitu SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemahaman guru TKJ mengenai *blended learning* sudah baik, terlihat dari persentase rata-rata yang dihasilkan sebesar 80,6 %. Keberhasilan sistem pembelajaran berbasis *blended learning* harus ditunjang oleh adanya interaksi dan komunikasi yang efektif dan maksimal antara guru dengan siswa.

Kata kunci : *Blended Learning*, Model Pembelajaran, Perspektif Guru

HASAN NUR ARIFIN, 2013

PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING BSK TIK PSK TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN MENURUT PERSEKTIIF GURU SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ABSTRACT

World Information and Communication Technology (ICT) for education to support accelerated learning more effective and efficient. Seeing the development paradigm on student-centered learning provides the flexibility and creativity from teachers to present lessons in schools became more varied. The existence of ICT helps teachers and students to develop their potential wider without losing the opportunity face to face with the teacher. With regard to the use of ICT in learning at school, then in this research i want to get an idea of the learning process combined-face and on-line views of the 7 dimensions of quality of ICT learning in schools using descriptive statistical approach, in order to determine the extent of joint learning and face-to-face on line (blended learning) can be applied to the subjects of Computer and Network Engineering at SMK. This study led to the hypothesis because it is not directed to describe the fact that occur in the field. The method used in this research that a combination of methods. Population in this research that teachers majoring in Computer Engineering and Networks in three different Vocational High School (SMK), that is SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung and SMKN 13 Bandung. The results showed that the percentage of the application of blended learning models for TKJ subjects from the perspective of the average teacher is good. We can see from the average results is 80,6 %. The succed from learning based blended learning must be followed from effectively interaction and maximum communication between teacher and student.

Keywords: Blended Learning, Model Learning, Teacher Perspectives

HASAN NUR ARIFIN, 2013

PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING BSK TIK PSK TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN MENURUT PERPEKTIF GURU SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu